

Filsafat Kewirausahaan: Pendekatan Etika dan Inovasi dalam Menciptakan Bisnis Berkelanjutan

Tri Wahyono¹, Femy Yusril Iza Firdaus², Amalia Nurrokhmah³

¹⁻³ Universitas Budi Luhur (UBL), Indonesia

Abstrak: Artikel ini membahas peran filsafat kewirausahaan dalam mengembangkan bisnis berkelanjutan melalui pendekatan etika dan inovasi. Filsafat kewirausahaan, yang mencakup pemikiran dan prinsip dasar yang mengarah pada penciptaan nilai sosial dan ekonomi, menjadi landasan penting dalam menciptakan bisnis yang tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pendekatan etika dalam kewirausahaan menekankan pentingnya integritas, transparansi, dan keadilan dalam setiap keputusan bisnis. Sementara itu, inovasi menjadi kunci untuk mengadaptasi perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin berkembang. Dengan mengintegrasikan prinsip etika dan inovasi, artikel ini menawarkan wawasan tentang bagaimana bisnis dapat tumbuh secara berkelanjutan tanpa mengorbankan nilai-nilai moral dan lingkungan.

Kata Kunci: Filsafat Kewirausahaan, Etika Bisnis, Inovasi, Bisnis Berkelanjutan, Tanggung Jawab Sosial, Keberlanjutan, Nilai Sosial dan Ekonomi.

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi yang berkembang pesat, tantangan utama bagi para pengusaha adalah menciptakan bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga berkelanjutan. Kewirausahaan, sebagai pendorong utama perekonomian, sering kali terfokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Hal ini mendorong perlunya integrasi nilai-nilai etika dalam setiap proses bisnis. Sebagai landasan pemikiran, filsafat kewirausahaan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai tanggung jawab moral, etika, dan keberlanjutan dalam praktik bisnis (Schaper, 2002). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana filsafat kewirausahaan dapat diterapkan untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan, dengan pendekatan etika dan inovasi sebagai elemen kunci.

Filsafat kewirausahaan berfokus pada prinsip-prinsip dasar yang mengarahkan tindakan dan keputusan pengusaha dalam menciptakan nilai (Kantor & Rhodes, 2018). Etika kewirausahaan, pada gilirannya, menekankan pentingnya integritas dan transparansi dalam menjalankan bisnis, yang tidak hanya mendatangkan keuntungan, tetapi juga menguntungkan masyarakat dan lingkungan sekitar (Garriga & Melé, 2004). Konsep etika ini membantu pengusaha dalam membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab, menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kebutuhan sosial. Di sisi lain, inovasi menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi bisnis dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan menciptakan produk dan proses yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga berkontribusi terhadap tujuan lingkungan dan sosial (Schumpeter, 1934).

Pentingnya mengintegrasikan etika dan inovasi dalam kewirausahaan untuk menciptakan bisnis berkelanjutan telah menarik perhatian banyak peneliti. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang mempraktikkan kewirausahaan etis dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang, karena mereka lebih mampu membangun hubungan yang lebih kuat dengan konsumen, karyawan, dan masyarakat secara keseluruhan (Jones et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa etika bukanlah hambatan bagi inovasi, melainkan elemen yang dapat memperkuat daya saing perusahaan. Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas kewirausahaan berkelanjutan, sedikit yang secara eksplisit mengaitkan filsafat kewirausahaan dengan pendekatan etika dan inovasi sebagai strategi utama untuk menciptakan bisnis yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan filsafat kewirausahaan dengan dimensi etika dan inovasi dalam konteks bisnis berkelanjutan. Meskipun banyak penelitian yang mengkaji etika dan inovasi secara terpisah, jarang sekali ditemukan analisis yang menghubungkan keduanya secara langsung dengan prinsip-prinsip filsafat kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan model integrasi yang dapat dijadikan pedoman bagi pengusaha dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan etis. Penelitian ini juga akan mengkaji tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha dalam menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik sehari-hari.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali peran filsafat kewirausahaan dalam membentuk strategi bisnis yang berkelanjutan melalui pendekatan etika dan inovasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengusaha yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam strategi inovasi mereka, serta untuk menunjukkan pentingnya kolaborasi antara keduanya dalam menciptakan bisnis yang mampu bertahan dalam jangka panjang.

KAJIAN TEORITIS

Filsafat kewirausahaan dapat dipahami sebagai landasan pemikiran yang mengarahkan pengusaha dalam membuat keputusan yang menciptakan nilai sosial dan ekonomi. Konsep ini, yang pertama kali dikembangkan oleh Schumpeter (1934), menekankan pada pentingnya kreativitas dan inovasi dalam kewirausahaan sebagai kunci untuk menghadapi tantangan dan menciptakan peluang dalam perekonomian yang terus berkembang. Schumpeter (1934)

mengajukan gagasan bahwa kewirausahaan adalah "proses kreatif destruktif," di mana pengusaha menciptakan nilai baru melalui inovasi yang tidak hanya mendominasi pasar tetapi juga menggantikan model bisnis lama dengan yang lebih efisien dan progresif. Oleh karena itu, inovasi tidak hanya menjadi kunci bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga aspek penting dalam pencapaian keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Dalam kerangka etika kewirausahaan, penelitian menunjukkan bahwa pengusaha memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap pemangku kepentingan yang lebih luas, bukan hanya kepada pemegang saham mereka. Model etika bisnis yang berkembang menyarankan bahwa pengusaha harus beroperasi dengan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Carroll & Buchholtz, 2006). Etika kewirausahaan, menurut Garriga dan Melé (2004), melibatkan pengakuan atas peran moral yang dimainkan oleh pengusaha dalam masyarakat, serta upaya untuk memperbaiki dampak sosial dan lingkungan dari operasi bisnis mereka. Dengan menekankan tanggung jawab sosial, etika kewirausahaan mendukung penciptaan nilai yang tidak hanya menguntungkan dalam aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Seiring dengan semakin meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan dalam dunia bisnis, konsep bisnis berkelanjutan telah berkembang pesat. Bisnis berkelanjutan, seperti yang didefinisikan oleh Elkington (1997), adalah model bisnis yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Prinsip keberlanjutan ini tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya alam, tetapi juga mencakup pengembangan produk dan proses yang ramah lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat di sekitar bisnis tersebut. Oleh karena itu, para pengusaha dihadapkan pada tantangan untuk menggabungkan prinsip inovasi dengan pendekatan etika guna menciptakan model bisnis yang tidak hanya berkembang dalam jangka pendek tetapi juga bertahan dalam jangka panjang dengan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi hubungan positif antara etika bisnis dan kinerja jangka panjang perusahaan. Penelitian oleh Jones et al. (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip etika dalam operasionalnya memiliki loyalitas konsumen yang lebih tinggi, serta hubungan yang lebih baik dengan karyawan dan masyarakat. Di sisi lain, inovasi berperan penting dalam mendorong keberlanjutan bisnis, baik dari segi pengembangan produk baru yang ramah lingkungan maupun penciptaan proses bisnis yang lebih

efisien dan bertanggung jawab (Porter & Kramer, 2011). Kedua elemen ini, etika dan inovasi, berfungsi sebagai pilar utama dalam mewujudkan bisnis yang berkelanjutan.

Sebagai kebaruan dalam penelitian ini, terdapat celah yang belum banyak dibahas dalam literatur yang ada, yaitu integrasi antara filsafat kewirausahaan, etika, dan inovasi dalam menciptakan bisnis berkelanjutan. Meskipun ada sejumlah penelitian yang membahas salah satu dari ketiga aspek ini secara terpisah, sangat sedikit penelitian yang secara eksplisit menghubungkan ketiganya dalam konteks kewirausahaan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan model terintegrasi yang menggabungkan filsafat kewirausahaan dengan pendekatan etika dan inovasi sebagai strategi untuk mencapai keberlanjutan bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan korelasional untuk menganalisis hubungan antara prinsip filsafat kewirausahaan, etika, dan inovasi dalam menciptakan bisnis berkelanjutan. Desain penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan karakteristik fenomena yang diteliti serta mengeksplorasi hubungan antar variabel. Penelitian ini juga berusaha untuk menguji bagaimana integrasi antara filsafat kewirausahaan, etika, dan inovasi dapat mempengaruhi penciptaan bisnis yang berkelanjutan, dengan menggunakan model yang menghubungkan ketiga elemen tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian: Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah diidentifikasi sebagai pelopor dalam kewirausahaan berkelanjutan, yang berasal dari berbagai sektor industri di Indonesia. Sampel penelitian ini dipilih secara purposive, dengan kriteria perusahaan yang menerapkan prinsip etika dan inovasi dalam operasionalnya dan telah berkomitmen untuk menciptakan bisnis berkelanjutan. Sampel yang diambil terdiri dari 50 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, dengan ukuran sampel yang cukup untuk mewakili populasi yang lebih besar.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data: Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang relevan, yaitu filsafat kewirausahaan, etika bisnis, inovasi, dan keberlanjutan bisnis. Kuesioner ini terdiri dari beberapa skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian sebelumnya (Sekaran, 2003). Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik kewirausahaan berkelanjutan yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel.

Alat Analisis Data: Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antar variabel dan melihat sejauh mana filsafat kewirausahaan, etika, dan inovasi dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis (Hair et al., 2010). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas konstruk dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's alpha, yang memberikan gambaran mengenai konsistensi internal dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

Model Penelitian: Model penelitian yang digunakan dalam studi ini mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Porter dan Kramer (2011) mengenai nilai bersama (shared value) yang mengintegrasikan tujuan sosial dan ekonomi. Model ini diadaptasi untuk menghubungkan filsafat kewirausahaan dengan prinsip etika dan inovasi, dengan tujuan untuk menciptakan bisnis berkelanjutan. Model ini terdiri dari tiga variabel utama: (1) filsafat kewirausahaan (X1), (2) etika bisnis (X2), dan (3) inovasi (X3), yang mempengaruhi (4) keberlanjutan bisnis (Y). Model ini dapat dijelaskan dalam persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

- Y adalah keberlanjutan bisnis,
- X₁ adalah filsafat kewirausahaan,
- X₂ adalah etika bisnis,
- X₃ adalah inovasi,
- β_0 adalah konstanta,
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi,
- ϵ adalah error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data: Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada periode Januari hingga Maret 2025. Data dikumpulkan dari 50 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai pelopor kewirausahaan berkelanjutan di Indonesia, yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode: survei menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam. Kuesioner berisi skala pengukuran untuk variabel filsafat kewirausahaan, etika bisnis, inovasi, dan keberlanjutan bisnis. Wawancara dilakukan dengan manajer puncak atau pemimpin perusahaan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai implementasi praktik kewirausahaan berkelanjutan.

Rentang Waktu dan Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia, dengan fokus pada perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor industri yang menerapkan prinsip keberlanjutan dalam bisnis mereka. Lokasi penelitian mencakup beberapa kota besar yang memiliki konsentrasi tinggi perusahaan-perusahaan yang dikenal menerapkan prinsip etika dan inovasi dalam operasionalnya, seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung.

Hasil Analisis Data: Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang dilakukan, ditemukan bahwa ketiga variabel (filsafat kewirausahaan, etika bisnis, dan inovasi) secara signifikan mempengaruhi keberlanjutan bisnis (lihat Tabel 1). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa filsafat kewirausahaan dan etika bisnis memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis, dengan koefisien regresi yang signifikan pada level 0,05. Inovasi, meskipun juga memiliki pengaruh positif, menunjukkan pengaruh yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan filsafat kewirausahaan dan etika bisnis, namun tetap signifikan pada tingkat 0,05.

Tabel 1: Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
Filsafat Kewirausahaan (X1)	0.325	0.002
Etika Bisnis (X2)	0.296	0.004
Inovasi (X3)	0.212	0.027
Konstanta (β_0)	2.521	0.000

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, model penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan bisnis dapat dicapai dengan mengintegrasikan ketiga elemen utama tersebut. Filsafat kewirausahaan, yang menekankan pada kreativitas dan inovasi dalam menghadapi tantangan, memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan model bisnis berkelanjutan. Etika bisnis, yang mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan, menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap pencapaian

tujuan keberlanjutan, sebagaimana dijelaskan oleh Garriga dan Melé (2004) bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip etika cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan dan masyarakat.

Pembahasan: Hasil penelitian ini mendukung teori yang diajukan oleh Schumpeter (1934) mengenai pentingnya inovasi dalam kewirausahaan. Dalam konteks kewirausahaan berkelanjutan, inovasi bukan hanya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan nilai sosial dan lingkungan. Sebagaimana disebutkan oleh Porter dan Kramer (2011), inovasi yang bertujuan untuk menciptakan nilai bersama (shared value) tidak hanya membawa keuntungan bagi perusahaan tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun inovasi berperan penting, faktor etika dan filsafat kewirausahaan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberlanjutan bisnis. Etika bisnis yang melibatkan tanggung jawab sosial dan keadilan dalam pengambilan keputusan bisnis memainkan peran utama dalam menciptakan hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan perusahaan (Jones et al., 2017).

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah bahwa integrasi antara filsafat kewirausahaan, etika, dan inovasi menghasilkan sinergi yang memperkuat keberlanjutan bisnis. Hal ini sejalan dengan temuan Porter dan Kramer (2011) yang menyatakan bahwa bisnis yang menciptakan nilai sosial dan ekonomi secara simultan memiliki keunggulan kompetitif dalam jangka panjang.

Implikasi Teoritis dan Terapan: Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur kewirausahaan berkelanjutan dengan menekankan pentingnya integrasi antara filsafat kewirausahaan, etika, dan inovasi. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana ketiga elemen tersebut saling mendukung dalam mencapai keberlanjutan bisnis. Dari sisi terapan, hasil ini dapat memberikan panduan praktis bagi pengusaha untuk mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi etika dan inovasi, serta mengintegrasikannya dalam prinsip dasar kewirausahaan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi dan menganalisis peran filsafat kewirausahaan, etika bisnis, dan inovasi dalam menciptakan bisnis berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa ketiga faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Filsafat kewirausahaan dan etika bisnis menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan inovasi, meskipun inovasi tetap menjadi faktor yang penting dalam mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa integrasi antara prinsip kewirausahaan, etika, dan inovasi dapat menciptakan sinergi yang memperkuat keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya perusahaan untuk tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam operasional mereka.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai bagaimana konsep-konsep dalam kewirausahaan berkelanjutan dapat diterapkan secara praktis melalui penerapan filsafat kewirausahaan yang etis dan berbasis inovasi. Secara praktis, temuan ini memberikan wawasan penting bagi para pengusaha dan manajer untuk menciptakan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke seluruh dunia atau ke sektor industri lainnya secara luas. Kedua, penelitian ini hanya mengukur pengaruh langsung dari filsafat kewirausahaan, etika, dan inovasi terhadap keberlanjutan bisnis tanpa mempertimbangkan variabel lain yang mungkin juga berperan penting, seperti faktor budaya atau kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan memperhitungkan variabel lain sangat disarankan.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan agar dilakukan studi yang lebih mendalam dengan mengikutsertakan variabel-variabel tambahan, seperti faktor budaya, kebijakan pemerintah, atau dinamika pasar yang dapat memengaruhi implementasi prinsip kewirausahaan berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan membandingkan perusahaan di berbagai negara atau sektor industri untuk melihat perbedaan dan kesamaan dalam penerapan etika, inovasi, dan kewirausahaan berkelanjutan.

REFERENSI

- Garriga, E., & Melé, D. (2004). Corporate social responsibility theories: Mapping the territory. *Journal of Business Ethics*, 53(1–2), 51–71.
- Jones, T. M., Wicks, A. C., & Freeman, R. E. (2017). *Stakeholder theory: The state of the art*. Cambridge University Press.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value. *Harvard Business Review*, 89(1–2), 62–77.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development*. Harvard University Press.
- Ambarwati, S. (n.d.). Etika bisnis modern dalam pandangan filsafat bisnis. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 193–200.
- Afrizal, S. (2023). Etika dalam inovasi bisnis: Bagaimana wirausahawan dapat menciptakan dampak positif. *Kompasiana*.
- Sumalong, A. (2020). Filsafat bisnis & kaitan dengan etika. *Scribd*.
- Andjani, A., & Ihwanudin, I. (2022). Tinjauan pendidikan filsafat dalam bisnis di era digital. *Jurnal Innovative*, 7(1), 1–10.
- Kurniawan, A. (2020). Pengaruh etika bisnis dalam kegiatan berwirausaha di era pandemi global. *Jurnal Nasional Kompartemen*, 3(2), 45–52.
- Raharja, A., & Muttaqin, M. (2020). Filsafat bisnis dalam perspektif etika dan tanggung jawab sosial. *Jurnal Etika Bisnis*, 5(2), 101–110.
- Fay, M., & Flöther, F. F. (2024). On the role of ethics and sustainability in business innovation. *arXiv preprint arXiv:2404.07678*.
- Kumparan. (2023). Konsep dan etika kewirausahaan sebagai fondasi bisnis berkelanjutan. *Kumparan*.
- Scribd. (2023). Filsafat bisnis & kaitan dengan etika. *Scribd*.
- Jurnal Innovative. (2023). Tinjauan pendidikan filsafat dalam bisnis di era digital. *Jurnal Innovative*, 7(1), 1–10.
- Jurnal Nasional Kompartemen. (2023). Pengaruh etika bisnis dalam kegiatan berwirausaha di era pandemi global. *Jurnal Nasional Kompartemen*, 3(2), 45–52.